

**PERSEPSI PASIEN STROKE TERHADAP PERAN PERAWAT
DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL)
DI RUANG RAWAT INAP RSAU dr. M. SALAMUN KOTA BANDUNG**

Nisa Utami¹, Novita Sri Suhardianty², Nenden Lesmana Wati³

¹Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, nisautami.idris@gmail.com

²Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, novitasuhardianty29@gmail.com

³Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, nendenlesmana73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya hemiparesis dan hemiplegia pada pasien stroke yang menimbulkan lemahnya anggota gerak dan terhambatnya dalam pemenuhan kebutuhan ADL secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan ADL di ruang rawat inap. Persepsi adalah sebuah penilaian tentang suatu objek atau rangsangan yang diberikan. *Activity Daily Living* (ADL) adalah kegiatan atau kebutuhan sehari-hari meliputi makan minum, mandi, bergerak atau mobilisasi, kerapihan diri atau berhias, dan kebutuhan *toileting*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner yang telah valid menggunakan rumus *correlacion product moment* dengan hasil validitas 0,590-0,787 dan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,754. Hasil penelitian menunjukkan hasil kategori negatif (56%). Saran dari penelitian ini diharapkan perawat membantu pemenuhan kebutuhan ADL terutama kebutuhan *toileting*, berhias dan mobilisasi pasien.

Kata Kunci : Persepsi, Stroke, Peran Perawat, *Activity Daily Living*

ABSTRACT

The study is based by the occurrence of hemiparesis and hemiplegia in stroke patients which caused weak limbs and inhibition in meeting ADL needs independently. The purpose of the study is identification of perception stroke patients on the role of nurses in compliance Activity Daily Living (ADL) In the Ward Room. Perception is an result about stimulation have given. Activity Daily Living (ADL) is an activity or daily necessity which includes eating, bathing, mobilizing, self-tidying, and toileting. The type of the study used descricitive design with 30 patients (sample) by using Accidental Sampling Technique. Use questionnaire correlacion product moment validity value is 0,590-0,787 and reliability cronbach alpha value is 0,754. The result of the study show with negatif perception category is 56%. Suggestions from this research are expected nurses more often help meet ADL needs, especially toileting needs, patient tidiness and patient mobilization.

Keywords : Perception, Stroke, The Role of Nurses, *Activity Daily Living*

PENDAHULUAN

Stroke (*Cerebrovascular Accident*) merupakan penyebab kematian dan kecatatan neurologi utama di Indonesia selain kanker dan jantung (Tarwoto, 2013). Dalam bahasa medis, stroke disebut CVA. Merujuk pada istilah medis, stroke didefinisikan sebagai gangguan saraf permanen, akibat terganggunya perdarahan darah ke otak yang terjadi sekitar 24 jam atau lebih. Sindrom klinis ini terjadi secara mendadak serta

bersifat progresif, sehingga menimbulkan kerusakan otak secara akut dengan tanda klinis yang terjadi secara *global* atau keseluruhan (Lingga, 2013).

Jumlah penderita stroke di Indonesia setiap tahun meningkat apabila ditinjau dari data Riskesdas dari tahun 2013 sebanyak 8,2% sampai tahun 2018 sebanyak 16,5%. Berdasarkan diagnosis nakes maupun diagnosis atau gejala, Provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah

penderita terbanyak yaitu sebanyak 7,3% (Risikesdas, 2018).

Kecacatan fisik yang dialami oleh pasien stroke meliputi kehilangan fungsi motorik (Hemiplegia dan hemiparesis), gangguan menelan (disfagia), gangguan bicara (disartria), maupun gangguan eliminasi (Yeyen, 2013). Pasien stroke yang mengalami kecacatan fisik di Indonesia berjumlah 80-90% (Risikesdas, 2013). Hemiplegia dan hemiparesis merupakan kecacatan fisik yang paling sering terjadi pada 80% pasien stroke (*Irish Heart Foundation*, 2015).

Hemiplegia merupakan kelumpuhan otot secara total yang menyebabkan anggota gerak tidak dapat digerakkan, sedangkan hemiparesis adalah kelumpuhan yang terjadi atau menimbulkan kelumpuhan secara tidak total.

Pasien stroke dengan hemiplegia dan hemiparesis mengalami hambatan atau gangguan pada pemenuhan kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL), seperti makan, berpakaian, mandi, *toileting*, berhias, berganti pakaian dan mobilisasi secara mandiri. Hal ini menyebabkan terjadi penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu pasien stroke membutuhkan bantuan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari terutama dalam pemenuhan ADL (Lingga, 2013).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nursanti (2017) kepada 30 pasien stroke di Rumah Sakit PKU Kota Yogyakarta, menjelaskan bahwa sebanyak tujuh pasien stroke haemoragik dengan tingkat ketergantungan *Activities Daily Living* memerlukan bantuan maksimal, sedangkan 23 pasien stroke non haemoragik memerlukan bantuan minimal dalam melakukan *Activities Daily Living*. Baik pasien stroke haemoragik maupun iskemik membutuhkan peran perawat dalam bantuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan *Activity Daily Living*.

Perawat memiliki peran penting dalam membantu ADL pasien stroke, yaitu mengkaji, membantu dan memberi edukasi. Menurut *Irish Heart Foundation* (2015), peran perawat yang pertama, yaitu sebagai pengkaji. Perawat dapat mengkaji kebutuhan pasien baik secara langsung atau dengan berkomunikasi dengan keluarga, hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien dan merupakan salah satu poin penting untuk menentukan intervensi dan implementasi

keperawatan yang tepat (*National Stroke Foundation* [NFS], 2010). Peran perawat yang kedua sebagai pemberi bantuan dalam kebutuhan *Activity Daily Living*, perawat membantu pasien ketika pasien mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan ADL. Peran perawat yang ketiga sebagai pemberi edukasi, yaitu memberikan dukungan dan edukasi kepada pasien maupun orang lain yang membantu pemenuhan kebutuhan pasien.

Semua bantuan yang dibutuhkan pasien yang dibantu oleh perawat, yang dapat menghasilkan sebuah penilaian pasien terhadap perawat yang dapat dipersepsikan, begitu juga sebaliknya. Baik pasien maupun perawat dapat menghasilkan persepsi dari dua belah pihak atau dua arah.

Persepsi merupakan kesadaran atau tanggapan akan sesuatu yang diterima oleh panca indera (King, 2014). Dalam proses melayani pasien, peran perawat dalam berkomunikasi dan membantu ADL dapat menimbulkan berbagai tanggapan atau respon dari pasien terhadap peran perawat dalam melakukan tindakan perawat, yang dapat menghasilkan sebuah penilaian berbentuk persepsi. Persepsi positif dapat mencerminkan pada baiknya peran perawat dalam memenuhi salah satu perannya sebagai *care giver* atau *care provider* dan persepsi negatif dapat mencerminkan peran perawat yang kurang sesuai sebagai *care giver* atau *care provider* dalam hal membantu atau melayani pasien terutama dalam pemenuhan kebutuhan ADL pasien. Persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan ADL perlu dikaji karena dapat menjadi cerminan serta bahan evaluasi agar pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kota Bandung memiliki beberapa rumah sakit rujukan, seperti RSUD Kota Bandung dan RSAU dr. M. Salamun. Setelah melakukan perbandingan RSUD Kota Bandung tercatat jumlah pasien yang dirawat inap akibat stroke haemoragik maupun stroke iskemik pada tahun 2018 sebesar 368 dengan rata-rata 30 orang perbulannya yang dirawat akibat stroke baik yang menggunakan BPJS ataupun tidak. Sedangkan di RSAU dr M. Salamun Ciumbuleuit, Pasien meningkat saat BPJS diaktifkan pada tahun 2014 oleh pemerintah, sehingga tercatat bahwa menurut

hasil data Rekam Medik RSAU dr. M. Salamun, pada tahun 2018 sebanyak 504 orang dengan stroke, baik stroke haemoragik maupun iskemik dengan rata-rata pasien stroke sebanyak 42 orang perbulannya yang dirawat di Ruang Rawat Inap RSAU dr. M. Salamun.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tiga Ruang Rawat Inap RSAU dr.M. Salamun Bandung yaitu Ruangan Rajawali, Ruangan Merak dan Ruangan Parkit, didapatkan delapan responden yang sedang dirawat inap akibat stroke haemoragik maupun stroke iskemik. Berdasarkan hasil wawancara kepada delapan pasien stroke, tiga mengatakan bahwa ia belum mandi, ganti baju, dan keramas serta belum diganti popok selama keluarga belum menjenguk selama satu hari penuh. Empat pasien lain mengatakan perawat sering menginstruksikan keluarga untuk membantu kebutuhan sehari-hari pasien tanpa instruksi yang jelas, sehingga keluarga kebingungan untuk membantu pasien seperti cara mengganti pakaian, memandikan yang benar dan yang aman untuk pasien stroke. Satu pasien yang lain mengaku jarang difasilitasi air hangat untuk mandi, sehingga ia membawa air hangat sendiri untuk mandi yang dibawa oleh keluarganya ketika menjenguk. Sementara itu, hasil wawancara dengan perawat di ruangan, perawat mengatakan sudah melaksanakan bantuan mengenai ADL kepada pasien stroke sesuai dengan skor *Barthel Indeks* atau lembar pengkajian kemampuan ADL pasien pada masing-masing pasien stroke. Bantuan ADL yang diberikan sesuai *Barthel Indeks* berupa makan, minum, berpakaian, berhias, *toileting* dan mobilisasi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) di Ruang Rawat Inap RSAU. dr M Salamun Kota Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Persepsi

Persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna (Pride,

2013).

Faktor-faktor pendorong terjadinya persepsi terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal (Rahmatullah, 2014). Faktor internal meliputi fisiologis, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan dan suasana hati sedangkan faktor eksternal terdiri dari ukuran, warna, keunikan, intensitas dan motion.

Jenis- jenis persepsi menurut Irwanto (2016) terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. persepsi positif yaitu penilaian individu terhadap suatu objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan (Jalaluddin, 2018). Sedangkan persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi dengan objek atau rangsangan yang kemudian dipersepsikan atau diinterpretasikan [Irwanto, 2016; King, 2014].

Stroke

Stroke adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang mengalami kelumpuhan atau kematian karena terjadinya gangguan perdarahan di otak yang menyebabkan kematian jaringan otak (Batticaca, 2009).Stroke terbagi dua yaitu stroke iskemik dan haemoragic. Tanda dan gejala stroke menurut Tarwoto (2013) yaitu kelumpuhna anggota gerak atau badan secara mendadak, gangguan sensibilitas, penurunan kesadaran, afasia, disastria, gangguan penglihatan, disfagia, inkontensia, dan vertigo.

Activity Daily Living (ADL)

Activity Daily Living (ADL), merupakan aktivitas pokok berupa perawatan diri yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Smeltzer & Bare, 2012). Jenis ADL terbagi menjadi dua yaitu BADL (*Basic Activity Daily Living*) yang meliputi kebutuhan dasar seperti makan minum, berhias, kebutuhan toileting, kebersihan diri dan IADL (*Instrumental Activity Daily Living*) yang meliputi aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan alat penunjang dalam melakukan ADL seperti transfer, menggunakan telepon, persiapan makan, manajemen medikasi, finansial, mencuci dan belanja (Junaidi, 2011).

Peran Perawat

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (*Care provider*) dalam melaksanakannya harus secara komprehensif dan holistik berlandaskan aspek etik dan legal (Amir, 2018). Asuhan keperawatan pada pasien stroke tidak hanya berfokus pada gangguan fisik semata, namun juga perlu melihat pada proses pemenuhan kebutuhan dasar pasien (Hapsari, 2018).

Menurut *Irish Heart Foundation* (2015), peran perawat pada pasien stroke terutama dalam pemenuhan ADL pasien terbagi menjadi tiga yaitu mengkaji, membantu dan memberikan edukasi. Peran perawat dalam mengkaji adalah mengkaji kebutuhan ADL pasien stroke, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keadaan pasien, sehingga dapat untuk menentukan rencana tindak lanjut yang sesuai dengan keadaan pasien. Peran perawat dalam membantu, yaitu membantu memenuhi kebutuhan ADL pasien stroke, sehingga pasien dapat lebih mudah dalam melakukan ADL, dan peran ketiga sebagai edukator, dimana perawat turut serta mengajarkan kepada keluarga cara merawat dan membantu ADL pasien stroke sehingga keluarga dapat membantu ADL pasien stroke dan dapat melatih kemandirian pasien stroke dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti hygiene, makan dan minum, *toileting*, berhias, mobilisasi, berganti pakaian (Potter, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yang bertujuan untuk berusaha menggambarkan persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) di Ruang Rawat Inap RSAU dr.M. Salamun Kota Bandung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non Random Sampling (Non Probability) Sampling*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *Accidental Sampling* yaitu dengan cara mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien stroke yang dirawat inap di Ruang Rawat Inap Parkit, Merak dan Rajawali RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung dengan jumlah 30 orang yang

didapatkan dalam jangka waktu 25 hari. Dengan kriteria inklusi yaitu Pasien stroke yang dirawat inap di RSAU. dr. M. Salamun yang dirawat di Ruang Rawat Inap Parkit, Merak, Rajawali RSAU dr. M. Salamun, pasien sadar, pasien minimal telah menjalani perawatan satu hari, bisa berbahasa Indonesia dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien mengalami penurunan kondisi, seperti tidak sadarkan diri atau koma.

Teknik pada pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner dengan skala *Likert* yang berisi 30 pernyataan terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif terkait dengan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL) seperti kebutuhan *hygiene*, makan dan minum, mobilisasi, berganti pakaian, berhias dan *toileting*. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali bahwa jawaban yang diperoleh dari responden di kuesioner sudah terisi *coding* yaitu memberikan kode pada saat dimasukkan kedalam program pengolahan data, *coding* yang digunakan adalah: 1. Positif, 2. Negatif. *Entri data* yaitu memasukkan data yang terdapat nilai atau skor, lalu data dimasukkan ke dalam *database computer*, dan kemudian *Processing* menggunakan metode *statistic* deskriptif dengan tujuan meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data tersebut dengan tujuan agar mudah dimengerti dan mempunyai makna dan dianalisis memisahkan hasil kedalam dua kategori yaitu persepsi positif dan negatif.

HASIL

Tabel 1 Gambaran Persepsi Pasien Stroke terhadap Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL) di RSAU dr M. Salamun Kota Bandung

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan ADL	Positif	13	44%
	Negatif	17	56%
<i>Hygine</i>	Positif	15	50%
	Negatif	15	50%
Makan dan Minum	Positif	15	50%
	Negatif	15	50%
Mobilisasi	Positif	14	46%
	Negatif	16	54%
Berganti Pakaian	Positif	17	56%
	Negatif	13	44%
Berhias	Positif	13	44%
	Negatif	17	56%
<i>Toileting</i>	Positif	12	40%
	Negatif	18	60%

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian terhadap 30 responden pasien stroke didapatkan hasil bahwa secara umum persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan ADL menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (56%). Berdasarkan sub variabel untuk subvariabel kebutuhan *hygine* dan makan dan minum menunjukkan hasil yangimbang antara persepsi positif dan negatif sebesar (50%), Mobilisasi menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (54%), berganti pakaian menunjukkan hasil persepsi positif sebesar (56%), berhias menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (56%), dan *toileting* menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (60%).

PEMBAHASAN

Secara umum dan subvariabel didapatkan hasil persepsi positif, negatif danimbang. Hasil persepsi negatif yang meliputi secara umum, kebutuhan mobilisasi, *toileting* dan berhias berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden stroke di Ruang Rawat Inap Parkit, Merak dan Rajawali RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (56%) secara umum, kebutuhan *toileting* menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (60%), berhias menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (56%), mobilisasi menunjukkan hasil persepsi negatif sebesar (54%).

Timbulnya persepsi negatif lebih tinggi terjadi karena kurangnya rangsangan berupa bantuan yang diberikan perawat kepada pasien stroke yang berupa bantuan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan membersihkan diri atau *hygine*, bantuan makan dan minum, mobilisasi, *toileting*, berhias, dan berganti pakaian yang dapat menghasilkan sebuah penilaian berupa persepsi yang berasal dari pasien stroke yang mendapatkan rangsangan berupa bantuan yang diberikan perawat setiap saat selama pasien stroke dirawat inap.

Pemicu timbulnya persepsi negatif terjadi karena kurang rutusnya bantuan pemenuhan ADL yang diberikan perawat kepada pasien stroke yang membutuhkan bantuan perawat dalam pemenuhan ADL seperti membutuhkan bantuan pelaksanaan mandi yang aman karena pasien terpasang infus, berganti pakaian ketika pakaian kotor atau selesai mandi, Penggunaan *body lotion* secara rutin agar kulit pasien terawat dan bersih, merubah posisi secara rutin selama dua atau empat jam sekali, pada kebutuhan *toileting* dimana pasien membutuhkan pispot atau alat untuk berkemih atau BAB lainnya seperti mengganti popok dan kebutuhan pasien lainnya dimana pasien tidak dapat melakukannya secara mandiri karena mengalami kelemahan anggota gerak.

Menurut teori Rahmatullah (2014) mengatakan bahwa ada banyak hal yang mempengaruhi terbentuknya sebuah persepsi seseorang terhadap suatu hal yang disebut dengan faktor pendorong terjadinya persepsi. Faktor pendorong terjadinya persepsi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu

kebutuhan searah dan faktor eksternal yaitu intensitas.

Dalam faktor kebutuhan yang searah ketika dimana pasien stroke membutuhkan bantuan yang diberikan perawat dalam pemenuhan ADL nya dan apabila bantuan dipenuhi dapat diperoleh persepsi atau penilaian positif yang kemudian berkaitan dengan faktor eksternal yaitu intensitas dimana persepsi yang sesuai atau baik akan muncul apabila bantuan yang diberikan perawat lebih sering diberikan kepada pasien stroke, dimana intensitas merupakan sebuah rangsangan yang muncul atau dilakukan dengan sering akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan rangsangan yang jarang muncul atau jarang dilakukan sehingga jika tidak terpenuhi dengan baik maka menimbulkan persepsi negatif.

Sesuai dengan teori Irwanto (2016) yang mengatakan bahwa persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek atau rangsangan yang kemudian dipersepsikan.

Hasil penelitian pada subvariabel kebutuhan *hygiene* dan makan dan minum didapatkan hasil yangimbang dimana persepsi positif dan negatif sama besar dan memperoleh persentase sebesar (50%).

Hal ini disebabkan karena bagi pasien stroke yang dirawat di Ruang Rawat Inap ada yang bantuan kebutuhan *hygiene* yang dilakukan perawat secara rutin dan dapat dipersepsikan positif karena seringnya bantuan yang diberikan terkait kebutuhan *hygiene* dan terpenuhinya faktor internal dan eksternal terjadinya persepsi seperti kebutuhan searah dan intensitas secara optimal.

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya (Sunaryo, 2016). Namun terdapat pula persepsi negatif yang didapatkan bahwa bantuan *hygiene* yang didapatkan oleh sebagian pasien stroke yang dilakukan perawat tidak rutin dilakukan sehingga menimbulkan hasil persepsi negatif yang diakibatkan oleh kurangnya rangsangan yang berupa bantuan yang diberikan perawat kepada pasien stroke terkait kebutuhan *hygiene*, sesuai dengan teori Kotler (2013) yang mengatakan bahwa persepsi negatif adalah persepsi individu

terhadap objek atau informasi tertentu dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan atau rangsangan yang diharapkan.

Perbedaan persepsi pasien stoke yang dihasilkan dapat berbeda dikarenakan dua faktor yang mendukung terjadinya sebuah persepsi atau penilaian yaitu faktor internal yang merupakan kebutuhan searah dan faktor eksternal yaitu intensitas (Rahmatullah, 2014). Faktor kebutuhan searah dan intensitas ketika pasien dapat menilai atau mempersepsikan bantuan kebutuhan *hygiene* yang diberikan perawat dengan baik ketika perawat melakukannya dengan rutin, namun rangsangan berupa bantuan yang diberikan kepada pasien stroke terkait dengan kebutuhan *hygiene* tidak semua dilakukan secara rutin atau tidak, sehingga imbang antara persepsi positif dan negatif.

Kebutuhan *hygiene* yang dibutuhkan meliputi pengkajian lengkap tentang integumen dimana perawat memberikan bantuan mandi pada implementasi nya dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri kepada pasien stroke seperti menggunakan shampoo pada saat mencuci rambut pasien, menyediakan air hangat untuk kebutuhan mandi pasien, menggantung kuku pasien apabila kotor (Rosdahl,2018).

Dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum pasien peran perawat terbagi menjadi tiga yaitu sebagai pengkaji, membantu dan memberikan edukasi. Peran perawat dalam mengkaji yaitu dimana perawat menanyakan atau mengidentifikasi kemampuan mandiri pasien, peran perawat dalam membantu dengan cara mensuapi pasien stroke yang tidak dapat melakukan makan dan minum secara mandiri, dan Peran perawat dalam memberikan edukasi dimana perawat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait pentingnya menjaga asupan nutrisi (Wahit, 2016).

Hasil Penelitian pada subvariabel berganti pakaian memperoleh hasil yang menunjukkan persepsi positif dengan persentase sebesar (56%). Hal ini disebabkan bagi pasien stroke yang dirawat di Ruang Rawat Inap terkait bantuan kebutuhan berganti pakaian seperti mengganti pakaian ketika pasien sudah mandi atau ketika baju pasien kotor sehabis makan yang dilakukan perawat sering

dilakukan sehingga mendukung untuk menghasilkan sebuah penilaian berupa persepsi positif, sesuai dengan teori persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan (Jalaluddin, 2018).

Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan berganti pakaian pasien ada tiga yaitu mengkaji, membantu dan memberi edukasi. Peran perawat dalam mengkaji yaitu menilai kemampuan pasien secara mandiri dalam mengganti pakaian, peran perawat sebagai membantu kebutuhan ADL adalah membantu mengganti pakaian menggunakan pakaian bersih dan sesuai dengan kondisi pasien stroke dimulai dengan membuka dari bagian tangan, kaki yang sehat dan mengenakan pakaian dimulai dari bagian tangan, kaki yang sakit, dan peran ketiga (Wahit, 2016).

Hasil tersebut menggambarkan bahwa pasien stroke mendapatkan bantuan yang diberikan perawat terkait dengan kebutuhan berganti pakaian yang diberikan sudah cukup sesuai dan rutin diberikan sehingga terpenuhi faktor pendorong terjadinya persepsi terdiri dari faktor internal dan eksternal (Rahmatullah, 2016) yaitu kebutuhan yang searah dan intensitas terpenuhi secara baik sehingga menimbulkan persepsi positif yang diakibatkan seringnya rangsangan yang diberikan perawat berupa bantuan dalam berganti pakaian yang menghasilkan penilaian yang dapat diinterpretasikan dan dipahami dan sesuai sebagai persepsi positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden stroke dalam rentang waktu 25 hari didapatkan kesimpulan secara umum dan khusus yaitu Persepsi pasien stroke terhadap peran perawat dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) di Ruang Rawat Inap RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa pasien stroke yang dirawat memiliki persepsi negatif sebesar 56% dan dapat disimpulkan dari hasil subvariabel diperoleh hasil imbang antara persepsi positif negatif pada subvariabel kebutuhan *hygiene* dan makan dan minum sebesar (50%), hasil yang menunjukkan persepsi negatif pada subvariabel berhias dengan persentase sebesar (56%), *toileting* dengan persentase sebesar

(60%) dan mobilisasi dengan persentase sebesar (54%). dan hasil yang menunjukkan persepsi positif pada subvariabel berganti pakaian sebesar (56%).

Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian memberikan saran kepada perawat di Ruang Rawat Inap Parkit, Merak, Rajawali RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung agar lebih sering dan rutin memberikan bantuan ADL sesuai dengan kebutuhan pasien terutama kebutuhan mobilisasi berupa merubah posisi sesuai dengan kebutuhan, berhias dengan penggunaan *body lotion* dan mencukur rambut pasien ketika pasien merasa tidak nyaman dengan rambutnya, dan *toileting* dengan menyediakan pispot atau alat bantu dalam berkemih atau BAB lebih banyak. Sedangkan untuk mahasiswa/i Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit penulis memberikan saran untuk ketika melakukan praktek lapangan segala bantuan pasien dipenuhi sesuai dengan kebutuhan pasien karena dapat menimbulkan penilaian berupa persepsi dan mencegah terjadinya kemunduran pada pasien karena merasa tidak dapat melakukan apapun secara mandiri jika tidak ada yang membantu.

Untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih luas seperti penambahan sample untuk meneliti yang diawali dari hasil persepsi kearah sikap ataupun perilaku pasien terhadap peran perawat dalam hal lainnya.

REFERENSI

- Balitbang Kemenkes RI.(2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Irish Heart Foundation. (2015). Stroke – a guide for those affected by stroke and their carers. Ireland: *Royal College of Surgeons*.
- Irwanto.(2016). *Psikologi umum*. Jakarta: CV.Total Grafika.
- Jalaluddin,A.(2018).*Psikologi komunikasi*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- King, L.(2014). *Psikologi umum: sebuah Pandangan apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kotler, P. (2013). *Proses persepsi, edisi Kedua belas jilid 1*. Dialih bahasakan oleh Benjamin. Molan, Jakarta: PT. Indeks.
- Lingga, L. (2013) *All About Stroke :sebelum dan pasca Stroke*. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo,S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursanti.(2017). Gambaran tingkat ketergantungan *Activites Of Daily Living* (ADL) pada pasien stroke hemoragik dan non hemoragik di unit stroke RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Potter & Perry.(2010). *Fundamental of nursing: Konsep, proses, dan Practice. Edisi 7.Vol.3*. Jakarta: EGC.
- Pride.(2013). Persepsi dan pengaruhnya terhadap keputusan. *Universitas Islam*
- Rahmatullah.(2014). Faktor-faktor persepsi berdasarkan internal dan eksternal. Skripsi. Yogyakarta : *FIK-UNY*.
- Riskesdas.(2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rosdahl,B.(2018). *Buku ajar keperawat an dasar (Edisi 10)*. Jakarta: EGC
- Sunaryo.(2016). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta :EGC.
- Wahit.(2016). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- Yeyen, M. (2013). Hubungan pengetahuan perawat dengan Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Pohawato tahun 2012. Skripsi S-1. *Universitas Negeri Gorontalo*.